



**NEWS
RELEASE**

UNTUK DISIARKAN SEGERA

Kontak Media

Hubungi:

Haryo Adjie Nogo Seno

Stratcom (PR Agent)

(t) +62-21-721-59099

(e) Haryo@stratcom.co.id

Timnas PPHKI Meluncurkan Kampanye Nasional Anti-Pembajakan Software Untuk Mendukung "Indonesia Yang Lebih Baik"

Peluncuran kampanye bertepatan dengan studi IDC yang menemukan manfaat ekonomi yang besar bagi Indonesia jika tingkat pembajakan software ditekan.

Jakarta, 12 Oktober 2010 - "*Berantas Software Bajakan ... Untuk Indonesia Yang Lebih Baik*", demikian kampanye anti-pembajakan yang akan menyosialisasikan hak kekayaan intelektual dan masalah penggunaan software di beberapa kota besar di Indonesia, diluncurkan secara resmi pada pagi hari ini oleh Tim Nasional Penanggulangan Pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual ('Timnas PPHKI'). Kampanye ini akan berlangsung selama beberapa bulan di beberapa kota yaitu Bandung, Surabaya, Medan, dan Makassar.

Berbicara mewakili Business Software Alliance ('BSA'), Donny A. Sheyoputra, Kepala Perwakilan dan Juru Bicara BSA Indonesia, mengatakan, "Kami mengucapkan terima kasih kepada Timnas PPHKI yang memusatkan perhatiannya secara berkesinambungan dalam memandang masalah pembajakan *software* di negeri ini. Kampanye ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran lebih lanjut tentang aspek hukum seputar penggunaan *software* ilegal, terutama untuk kepentingan bisnis atau komersial yang dilarang berdasarkan UU No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta."

Kampanye ini dipandang tepat waktu mengingat Indonesia terus-menerus mengalami kerugian akibat pembajakan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan International Data Corp ('IDC') dan diterbitkan pada bulan Mei tahun ini bertajuk 2009 *Global Software Piracy Study*, disimpulkan bahwa peng-*install*-an *software* tanpa lisensi pada komputer (PC) di Indonesia meningkat satu poin menjadi 86% pada 2009 dibandingkan tahun sebelumnya. IDC lebih lanjut memperkirakan bahwa nilai *software* tanpa lisensi di Indonesia pada 2009 juga meningkat tajam menjadi US\$886 juta.

Kampanye ini mengadopsi tiga pendekatan: pendidikan atau kesadaran publik, kepatuhan, dan penegakan hukum. Setelah berakhirnya kegiatan sosialisasi di setiap kota, diharapkan agar perusahaan sebagai pengguna akhir secepatnya melakukan audit *software* internal dan legalisasi atas semua *software* yang dimiliki dalam tenggang waktu tertentu. Dengan

dukungan dari pihak Kepolisian Republik Indonesia, penegakan hukum terhadap pelanggaran hak cipta atas *software* akan segera dilaksanakan, dengan dukungan BSA yang hingga saat ini telah menandatangani Nota Kesepahaman bersama sejumlah Kepolisian Daerah ('Polda') yaitu Bali, Jawa Timur, Kepulauan Riau dan Banten.

Dengan pijakan kuat yang telah diambil oleh Pemerintah, Timnas PPHKI, dan sektor swasta untuk memerangi pembajakan *software*, hal ini sejalan dengan penelitian IDC yang belum lama ini diumumkan secara global. Studi bertajuk "Dampak Ekonomi dari Pengurangan Tingkat Pembajakan Peranti Lunak" ini meneliti manfaat ekonomi yang diperoleh dengan menekan pembajakan *software* di 42 negara di seluruh dunia. Untuk Indonesia, studi ini menyimpulkan bahwa mengurangi tingkat pembajakan *software* sebesar 10 persen selama empat tahun akan menciptakan lebih dari 1.884 lapangan pekerjaan berkualifikasi *high-tech job*, meningkatkan GDP sebesar US\$ 2,4 miliar, dan menghasilkan pemasukan pajak hampir sebesar US\$ 124 juta pada 2013. Lebih penting lagi, diperkirakan 55 persen dari manfaat tersebut dinikmati di tingkat ekonomi lokal.

Selain itu, studi ini juga menemukan bahwa manfaat tersebut dapat meningkat jika tingkat pembajakan *software* ditekan lebih cepat: apabila Indonesia mampu menekan tingkat pembajakan sebesar 10 poin selama dua tahun ke depan (lebih cepat daripada empat tahun), hal itu akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan pemasukan pajak lebih dari 30 persen. Indonesia selanjutnya akan menambah GDP US\$ 3,2 miliar pada 2013 (lebih besar daripada US\$ 2,4 miliar dalam empat tahun) dan menghasilkan penerimaan pajak sebesar US\$162 juta (lebih besar daripada US\$ 124 juta dalam empat tahun). Keuntungan ini hanya dapat dihasilkan melalui percepatan penekanan tingkat pembajakan.

Yosef Adventus, Direktur PT. Rekso Inovasi ('Rekso'), pengembang *software* lokal yang belum lama ini bergabung dengan BSA sebagai anggota lokal, mengatakan, "Pada dasarnya pembajakan *software* merugikan perusahaan lokal seperti Rekso karena tidak seperti perusahaan besar yang memiliki pasar di seluruh dunia, pasar kami terbatas hanya di Indonesia. Jika pasar *software* lokal hilang akibat pembajakan, maka kami akan kehilangan seluruh pasar yang ada di Indonesia. Kami berterima kasih atas komitmen yang ditunjukkan BSA dan pemerintah untuk memerangi pembajakan, tapi sesudahnya ada lebih banyak hal-hal yang perlu dilaksanakan. Peluncuran kampanye ini baru merupakan langkah awal. Masa depan kami bergantung padanya."

Dalam pernyataan penutupnya, Donny Sheyoputra mengatakan, "Untuk mendukung langkah tegas yang akan dilakukan Kepolisian terhadap para pelaku bisnis yang terus mengabaikan peringatan untuk melegalisasi *software*, BSA mengoperasikan *hotline* anti-pembajakan di *toll-free* 0800-1-BSA-BSA (0800-1-272-272) untuk menerima pengaduan tentang penggunaan *software* bajakan atau tanpa berlisensi untuk kepentingan komersial. Hadiah senilai hingga Rp 50 juta diberikan kepada mereka yang memberikan informasi dimana atas informasi tersebut selanjutnya dilaksanakan penegakan hukum terhadap pelaku bisnis yang menggunakan *software* anggota BSA tanpa lisensi."

Tentang BSA

Business Software Alliance (www.bsa.org) adalah organisasi terkemuka yang didedikasikan untuk mempromosikan dunia digital yang aman dan legal. BSA merupakan suara dari industri *software* dan *hardware* komersial dunia di hadapan pemerintah dan pasar internasional. Para anggota BSA mewakili salah satu industri dengan pertumbuhan paling cepat di dunia. Program BSA adalah membantu perkembangan inovasi teknologi melalui pendidikan dan inisiatif kebijakan yang mempromosikan perlindungan hak cipta, keamanan dunia maya, perdagangan dan *e-commerce*. Anggota BSA meliputi Adobe, Agilent Technologies, Altium, Apple, Aquafold, ARM, Arphic Technology, Autodesk, Autoform, AVG, Bamboomedia, Bentley Systems, Businesssoft, CA, Cadence, Cisco Systems, CNC/Mastercam, Collega Inti Pratama, Corel, Dassault Systèmes SolidWorks Corporation, Dell, Embarcadero, Frontline PCB Solutions - An Orbotech Valor Company, HP, IBM, Intel, Intelix Global Crossing, Intuit, Kaspersky Lab, McAfee, Microsoft, Minitab, Mitrais, Parametric Technology Corporation, Quark, Quest Software, Rekso Inovasi, Rosetta Stone, SAP, Siemens, Sybase, Symantec, Synopsys, The MathWorks, dan Zahir International.

Tentang IDC

Internasional Data Corporation (IDC) adalah penyedia global untuk data intelijen pasar, jasa penasihat dan penyelenggara event untuk teknologi informasi, telekomunikasi dan teknologi konsumen. IDC membantu kalangan profesional TI, eksekutif bisnis dan perusahaan investasi dalam membuat keputusan dalam pembelian/pengadaan teknologi dan strategi bisnis. Lebih dari 1.000 analis IDC memiliki kemampuan global, lokal maupun regional dalam bidang teknologi untuk peluang teknologi dan tren teknologi di lebih dari 110 negara. Berpengalaman lebih dari 46 tahun, IDC menyediakan wawasan strategi untuk membantu kliennya meraih tujuan utama bisnis mereka. IDC adalah anak perusahaan dari IDG, perusahaan dunia utama di bidang media teknologi, riset dan event. Anda dapat memperoleh informasi lebih lanjut tentang IDC dengan mengunjungi www.idc.com.